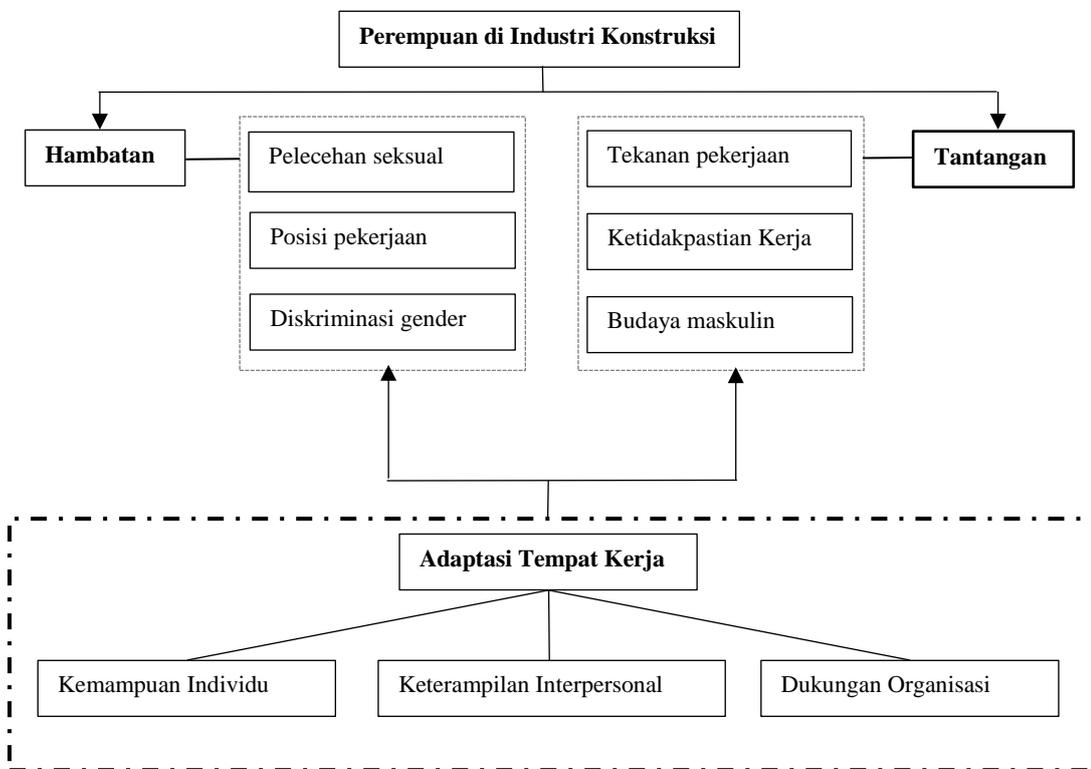


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena sesuai pada rumusan masalah ingin melihat pengaruh dan pola yang terbentuk terkait adaptasi perempuan di industri konstruksi. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data kuantitatif adalah survey kuesioner.

Paradigma penelitian digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja di industri konstruksi wilayah Jawa Barat. Pemilihan lokasi di Jawa Barat karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2020, Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki perusahaan konstruksi terbanyak di Indonesia setelah Jawa Timur, dan memiliki tenaga kerja sektor konstruksi tertinggi setelah DKI Jakarta yang terus bertumbuh tiap tahunnya.

Tabel 3.1 Kondisi Industri Konstruksi Jawa Barat

| Keterangan | Jawa Barat | Satuan |
|-------------------------------------|------------|--------|
| Banyaknya Perusahaan Konstruksi | 11.098 | unit |
| Banyaknya Pekerja Konstruksi | 1.520.534 | jiwa |
| Banyaknya Pekerja Tetap dan Kontrak | 187.132 | jiwa |
| Lulusan Diploma I/II/III | 24.159 | jiwa |
| | Laki-laki | 22.951 |
| | Perempuan | 1.208 |
| Lulusan Universitas | 77.094 | jiwa |
| | Laki-Laki | 74.011 |
| | Perempuan | 3.083 |

(Sumber: Konstruksi Dalam Angka, 2020)

Tabel 3.2 Jenis Pekerjaan Utama di Industri Konstruksi

| Jenis Pekerjaan Utama di Konstruksi | Jawa Barat | Satuan |
|---|------------|--------|
| Tenaga Profesional/Teknisi | 54.818 | jiwa |
| Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan | 57.340 | jiwa |
| Tenaga Tata Usaha | 48.796 | jiwa |
| Tenaga Usaha Penjualan | 6.408 | jiwa |
| Tenaga Usaha Jasa | 30.302 | jiwa |
| Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar | 1.318.549 | jiwa |
| Lainnya | 4.321 | jiwa |

(Sumber: Konstruksi Dalam Angka, 2020)

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah populasi adalah 4.291 pekerja perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*, karena data yang digunakan bersifat homogen dan setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, diambil toleransi kesalahan sebesar 10%. Sehingga didapat jumlah sampel untuk populasi 4.291 jiwa adalah sebanyak 98 sampel. Namun untuk mengatasi kesalahan dalam pengambilan data, sampel dibulatkan menjadi 100 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya kuesioner atau angket yang disebar melalui *Google Form*. Dalam pembuatan dan pengembangan kuesioner, peneliti mengacu pada indikator konsep adaptasi tempat kerja pada tabel 2.1; tabel 2.2; tabel 2.3, kemudian dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Adaptabilitas Individu

| Domain | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|-------------------------------|---|------------------|--------|
| Faktor Adaptabilitas Individu | Menangani keadaan darurat atau situasi krisis | 1, 2, 3, 4 | 4 |
| | Menangani stres kerja | 5, 6, 7 | 3 |
| | Memecahkan masalah secara kreatif | 8, 9, 10, 11, 12 | 5 |
| | Menghadapi ketidakpastian situasi kerja | 13, 14, 15 | 3 |
| | Mempelajari tugas, teknologi, dan prosedur kerja baru | 16, 17, 18 | 3 |
| Total Pertanyaan | | | 18 |

Sumber: (Pulakos et al., 2000)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Interpersonal

| Domain | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|-----------------------------------|---------------------------|------------|--------|
| Faktor Keterampilan Interpersonal | Kemampuan Kognitif | 1, 2, 3 | 3 |
| | Kecerdasan Praktis | 4, 5, 6 | 3 |
| | Orisinalitas | 7, 8, 9 | 3 |
| | Pengetahuan Khusus Domain | 10, 11, 12 | 3 |
| | Keterbukaan | 13, 14, 15 | 3 |
| | Fleksibilitas Kognitif | 16, 17, 18 | 3 |
| | Stabilitas Emosional | 19, 20, 21 | 3 |
| | Kerjasama | 22, 23, 24 | 3 |
| | Motivasi Berprestasi | 25, 26, 27 | 3 |
| | Sosiabilitas | 28, 29, 30 | 3 |
| Kecerdasan Sosial | 31, 32, 33 | 3 | |
| Total Pertanyaan | | | 33 |

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Organisasi

| Domain | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|----------------------------|---------------------------------------|-------------------|--------|
| Faktor Dukungan Organisasi | Kecocokan Organisasi | 1, 2, 3, 4 | 4 |
| | Diskriminasi | 5, 6, 7, 8, 9, 10 | 6 |
| | Pelatihan dan Pengembangan Organisasi | 11, 12, 13 | 3 |
| | Dukungan Supervisor | 14, 15, 16 | 3 |
| | Kepemimpinan Perempuan | 17, 18, 19 | 3 |
| Total Pertanyaan | | | 19 |

Sumber: (Francis, 2017)

Sebelum instrumen penelitian disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen, dilakukan uji validitas konstruksi dan/atau validitas isi/butir (Md Ghazali, 2016). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi dengan menggunakan bantuan program SPSS, dengan pencocokan nilai r (hitung) dan r (tabel) pada taraf kesalahan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila meskipun digunakan beberapa kali untuk mengukur variabel yang sama tetap menghasilkan data yang sama (Md Ghazali, 2016). Untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan uji *Cronbach alpha* pada program SPSS.

Menurut Guilford dalam Brassard & Boehm (2007), untuk menentukan tinggi-rendahnya koefisien reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas menurut Guilford

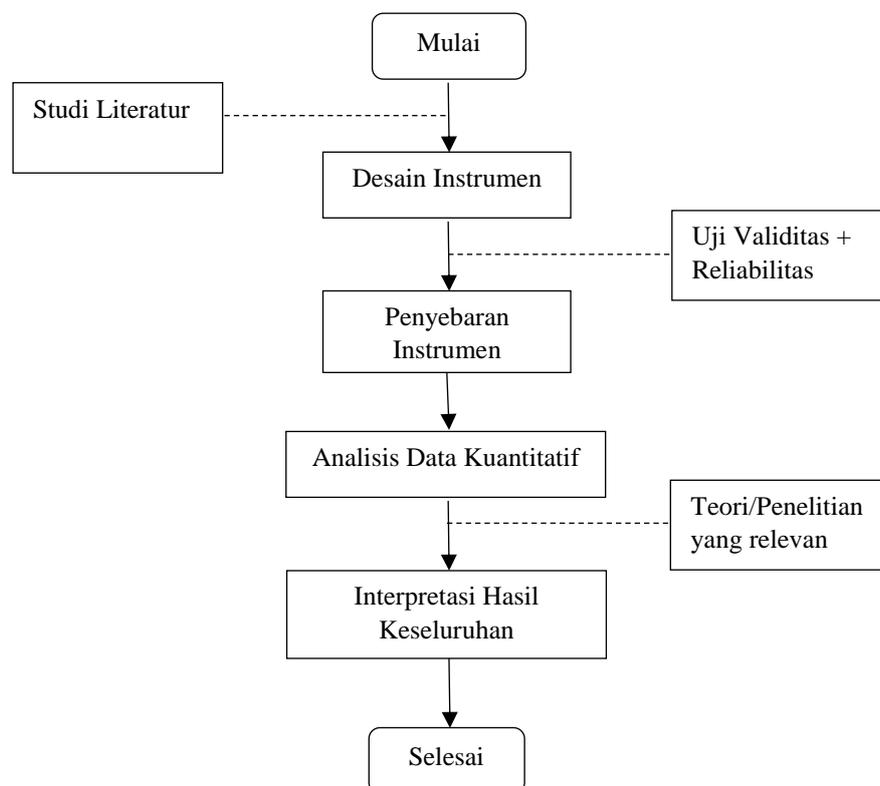
| Koefisien | Kriteria Reliabilitas |
|-------------|-----------------------|
| <0,20 | Hampir tidak ada |
| 0,21 - 0,40 | Rendah |
| 0,41 - 0,70 | Sedang |
| 0,71 - 0,90 | Tinggi |
| 0,91 - 1 | Sangat Tinggi |

Sumber: Brassard & Boehm, 2007

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai bahan penyusunan kuesioner, dengan referensi dari berbagai jurnal ilmiah terindeks

Scopus. Kemudian peneliti menyusun instrumen lalu disebar ke 30 pekerja perempuan di luar sampel penelitian. Data tersebut digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mulai melakukan penyebaran instrumen kepada sampel secara acak, yakni kepada 100 pekerja perempuan di industri konstruksi wilayah Jawa Barat selama bulan Mei – Juni 2022. Setelah mendapat keseluruhan hasil kuesioner, dilakukan analisis data secara kuantitatif. Lalu dalam interpretasi hasil, penulis mencari teori-teori atau penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat hasil penelitian.



Gambar 3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

(Sumber: Analisis Peneliti, 2021)

3.5 Analisis Data

Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, maka pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan melakukan pemeriksaan data, klasifikasi data, tabulasi data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji kecenderungan. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui apakah koefisien regresi yang didapat dari hasil penelitian sudah benar dan dapat diterima, maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran pada asumsi regresi linear. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berupa normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas (Olive, 2017).

3.5.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk membuktikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Padilah et al., 2016). Dalam penelitian ini, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasarkan nilai *unstandardized residual* pada SPSS dan grafik *P-P Plot*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai exact lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan pada uji *P-P Plot*, jika penyebaran data mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi (hubungan timbal-baik) antara variabel independen (Olive, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, syaratnya adalah jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dari hasil perhitungan SPSS < 10 .

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan *variance* dari semua variabel. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas agar menunjukkan bahwa pengambilan keputusan lebih akurat (Padilah et al., 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dalam bentuk *scatter plot* yang menampilkan penyebaran titik-titik. Jika titik-titik tersebar secara tidak beraturan, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melihat koefisien

determinasi (R^2). Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka pengaruh yang ditimbulkan semakin kuat atau semakin besar, begitupun sebaliknya (Padilah et al., 2016).

3.5.3 Uji Kecenderungan

Dalam penelitian ini, uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan indikator dari tiap faktor yang dibedakan berdasarkan usia kerja. Proses uji kecenderungan dilakukan dengan tahap (1) pengelompokan data; (2) menghitung skor total dari masing-masing kelompok data; (3) menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi; (4) kemudian dianalisis ke dalam 3 kategori skala kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Skala Kecenderungan

| | |
|--------|---|
| Rendah | $X < M - 1 \text{ Sd}$ |
| Sedang | $M - 1 \text{ Sd} < X < M + 1 \text{ Sd}$ |
| Tinggi | $M + 1 \text{ Sd} < 1$ |

Keterangan:

M = Mean/rata-rata

Sd = standar deviasi